


















AKSARA JAWA KUNO

~ Sebuah Pengenalan ~
















Aksara Kaṅṭya (Tenggorokan / Velar)

				
				
				
Ka	Kha	Ga	Gha	Nga

Aksara Tālawya (Langit-langit / Palatal)

				
				
				
Ca	Cha	Ja	Jha	Nya

Aksara Mürḍanya (Lidah / Cerebral)

				
				
				
Ṭa	Ṭha	Ḍa	Ḍha	Ṇa

Aksara Danta (Gigi / Dental)

ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ
ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ
ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ
Ta	Tha	Da	Dha	Na

Aksara Oṣṭya (Bibir / Labial)

ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ
ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ
ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ
Pa	Pha	Ba	Bha	Ma

Aksara Mandaswara (Semi Vokal)

ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ
ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ
ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ
Ya	Ra	La	Wa

Aksara Sibilant (Inter Dental)

ꦱꦱꦱ ꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱ ꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱ ꦱꦱꦱ
ꦱꦱ	ꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱ
ꦱꦱ	ꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱ
Śa (Sya)	Ṣa (Sha)	Sa

Wisarga

ꦱꦱꦱꦱ ꦱꦱꦱꦱ
ꦱꦱꦱꦱ
ꦱꦱꦱꦱ
Ha

Angka :

0	ꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱꦱ
0	ꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱꦱ
0	ꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱꦱ
0	1	2	3	4

ꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱꦱ
ꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱꦱꦱꦱ
ꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱꦱꦱ	ꦱꦱꦱꦱꦱꦱꦱꦱ
5	6	7	8	9

Aksara Swara :

ꦱ	ꦱꦲ	ꦲ	ꦲꦶ	ꦲꦶꦏ꧀
अ	आ	इ	ई	ऋ
अ	आ	इ	ई	ऋ
a	ā	i	ī	u

ꦲꦶꦏ꧀	ꦲꦶꦏ꧀ꦲ	ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶ	ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀	ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀
दा	आ	द	दा	दा
दा	आ	e	दा	दा
ū	ê	é / è	ai	o

ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀	ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀	ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀	ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀	ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀ꦲꦶꦏ꧀
दा	दा	दा	दा	दा
दा	दा	दा	दा	दा
au	Rê	Rö	Lê	Rö
	Pa Cerek	Pa Cerek Tarung	Nga Lelet	Nga Lelet Raswadi

Sandangan :

ꦭꦺꦒ	ꦭꦺꦒꦠ	ꦥꦺꦥ	ꦥꦺꦥꦠ	ꦮꦸ
ꦩ	ꦩꦏ	ꦩꦸ	ꦩꦸꦏ	ꦩꦸ
ꦩ	ꦩꦏ	ꦩꦸ	ꦩꦸꦏ	ꦩꦸ
Ka	Kā	Kê	Kö	Ki
Legena	Tarung	Pepet	Dirgamuntak (Pepet-Tarung)	Wulu













ꦭꦺꦒ	ꦭꦺꦒꦠ	ꦭꦺꦒꦠꦺꦒ	ꦭꦺꦒꦠꦺꦒꦠꦺꦒ	ꦭꦺꦒꦠꦺꦒꦠꦺꦒꦠꦺꦒ
ꦩꦸ	ꦩꦸꦏ	ꦩꦸꦏꦺꦒ	ꦩꦸꦏꦺꦒꦠꦺꦒ	ꦩꦸꦏꦺꦒꦠꦺꦒꦠꦺꦒ
ꦩꦸ	ꦩꦸꦏ	ꦩꦸꦏꦺꦒ	ꦩꦸꦏꦺꦒꦠꦺꦒ	ꦩꦸꦏꦺꦒꦠꦺꦒꦠꦺꦒ
KĪ	Ke	Kai	Ku	Kū
Wulu Melik	Taling	Dirgamure	Suku	Suku Mendhut

ꦏꦲꦲꦠ꧀	ꦏꦲꦲꦠ꧀ꦠ꧀	ꦏꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲ
ꦏꦲ	ꦏꦲꦠ	ꦏꦲ	ꦏꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲ
ꦏꦲ	ꦏꦲꦠ	ꦏꦲ	ꦏꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲ
Ko	Kau	Kang	Kya	Kra
Taling-Tarung	Dirgamure-Tarung	Cecak (Anuswara)	Pengkal	Cakra











ꦏꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲ
ꦏꦲꦲꦲ	K-Rê	Klê	K-Lê	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲ
ꦏꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲ
Krê	K-Rö	Klö	K-Lö	Kah
Keret				Wignyan

ꦏꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲ
ꦏꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	K-A	K-A
ꦏꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦏꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲ
Rka	Kar	Kga	K-I	K-Ī
Layar (Repha)	Pangkon	Pasangan		

Tanda baca khusus :






			
			
			
			Aum (Om)
Pada Andhap	Pada Madya	Pada Luhur	Panyangga (Untuk Kata Suci Hindhu)

Tambahan :

 => 				 = Qa
				
Aksara Dnya / Jnya		Knya	Knya	Kqa
Varian Bentuk Pasangan		Nya Ganten		Ka Sasak





				
Kru	Ra	Kku	Ktu	Klu
Pemasangan Cakra+Suku	Ra Agung	Pasangan yang kembali ke bentuk legena apabila mendapat sandangan suku		

Pasangan yang berpindah ke bawah

				
Pa Cerek	Pa	Pha	Sha	Ha
<p>Di akhir baris, apabila tempat penulisan huruf sudah tidak mencukupi, pasangan yang posisinya sejajar dengan huruf bisa ditempatkan di bawah huruf untuk mencegah ambigu pembacaan, sebenarnya dapat pula dengan menempatkan pangkon (apabila masih muat) tapi ada kemungkinan akan ditafsirkan sebagai koma.</p>				

Panjangin :

Panjangin adalah sêsêlan (sisipan) huruf lain pada satu aksara. Panjangin dibaca menyatu dengan aksara yang dipanjanginya. Ini yang membedakan antara panjangin dan pasangan. Dalam Jawa lama, panjangin memungkinkan aksara untuk seolah bertumpuk 3 tanpa pangkon di tengah kata, seperti pada kata **Gemblung**.

Panjangin RA	Panjangin YA	Panjangin RÊ	Panjangin LA	Panjangin WA
				
Ca-kra	Kya-hi	Krê-ta	Ke-cem-plung	Kwa-ci

Aksara RA adalah satu-satunya aksara yang tidak dipasangi, karena bentuknya yang paling kecil, maka aksara RA tidak dipangku, melainkan dijunjung ke atas dan berubah bentuk menjadi layar. Namun ada suatu kondisi yang memungkinkan RA untuk dipasangi, yaitu saat bertemu panjangin WA, seperti dalam kata **Mang-Rwa**

 =  = Rwa

Aksara Rekan & Nukta

Kebanyakan bunyi yang asing dalam Bahasa Jawa ditulis dengan tanda baca **cecak telu (nukta)** di atas aksara yang bunyinya mendekati. Aksara semacam itu disebut sebagai *aksara rekan* atau "aksara rekaan", yang diklasifikasikan berdasarkan bahasa asalnya. Semakin lama aksara rekan akan semakin banyak seiring dengan ditemukannya bunyi baru.

ꦏꦲ	ꦢꦶ	ꦱ	ꦑ	ꦠ
Kha (خ)	Dza (ذ)	Fa (ف)	Fa (ف)	Va
ꦗ	ꦒ	ꦱ	ꦏ	ꦠ
Za (ز)	Gha (غ)	Sya (ش)	Kha (ح)	'a (ع)
Untuk mencegah ambiguitas, sebaiknya Aksara Rekaan tidak dipasang (jadi di pangku saja), namun bisa juga dengan metode menempatkan Nukta di bawah pasangan.				

Tempat Keluarnya Aksara :

